

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI WEBSITE SISTEM INFORMASI
PERHITUNGAN SUARA (SITUNG) KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU)
DALAM MEMBERIKAN INFORMASI HASIL PEMILIHAN
UMUM 2019 BAGI MASYARAKAT KOTA PEKANBARU**

Oleh : Tamara Putri Yanti

Email: rennyildafallantra@gmail.com

Pembimbing : Dr. Suyanto, M.Sc

Konsentrasi Hubungan Masyarakat – Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, JL.H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

General Election Commission (KPU) calculation is an electronic vote acquisition (e-recap) recapitulation activity as a temporary data for comparison of official results by the KPU which continues to use manual and tiered recapitulation in accordance with the mandate of the Act. However, with the existence of Situng the public can find out the provisional results and also as a means of control for election organizers and the public, so there is no recapitulation fraud at the District Election Committee (PPK), district / city, and provincial levels. The purpose of this research was to know the communication evaluation result of the Situng KPU website providing information on the result of the 2019 elections. The people of Pekanbaru were chosen because of the highest population density in Riau Province. In terms of supporting facilities and infrastructure, the people of Pekanbaru City can easily get information quickly through the media, especially online media

This research uses quantitative research methods with data collection techniques through the distribution of questionnaires through the internet and directly to 96 respondents based on probability sample techniques. Data analysis techniques in this study use descriptive statistical techniques. And also using calculations through SPSS software version 21.0

The results of this research state that the Situng KPU website is effective as a result of the 2019 Election with the accumulated value of the effectiveness of the SITUNG KPU. Measuring the scale of the communication effectiveness of the "Election Commission's Information Counting Information System" website uses the variable effectiveness of Hardjana Andre's communication consisting of six indicator. The value obtained by the user indicator (receiver or user) is 2.93 and enter the effective scale, the value of the message content indicator is 2.76 and enter the effective scale, the value obtained by the communication media (media) is 3.13 which means effective, the value for the format of the message (format) is 3 that fall into the effective category, the value of the message source (source) is 2.58 and belongs to the effective category and the last value for the timekeeping indicator is 3.16 which means effective.

Keyword : Effectiveness communication, Website Situng, and General Election Commission(KPU)

PENDAHULUAN

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif. Menurut Hardjana (2000:23) keefektifan komunikasi diukur oleh beberapa hal, diantaranya penerima/pemakai, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi, format, dan sumber pesan.

Tahap penghitungan suara dalam suatu Pemilihan Umum (Pemilu) adalah salah satu tahapan yang cukup krusial, termasuk dalam ajang pemilihan umum serentak 2019. Menjelang penetapan hasil perolehan suara secara resmi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), berbagai pihak di luar penyelenggara Pemilu kerap memiliki versi penghitungan sendiri. Hal ini bisa menimbulkan polemik yang berpotensi memicu konflik antar pendukung. Dari sudut pandang praktik di lapangan, pada dasarnya disebabkan oleh cara penghitungan suara yang masih manual dan terbatas aksesnya sehingga menjadi tidak transparan. Ketertutupan dan keterbatasan ini yang membuka peluang terjadinya masalah seputar penghitungan suara sehingga keterbukaan menjadi resepnya. Hal ini yang menjadikan penerapan

electronic government (e-gov) dalam penyelenggaraan pemilu menjadi salah satu ikhtiar mempersempit berbagai permasalahan dalam penghitungan suara, karena menjadikan proses penghitungan lebih terbuka bagi publik dan bisa diawasi oleh masyarakat umum. Electronic government (e-gov) adalah penggunaan teknologi untuk membuat sistem pemerintahan, baik itu pelayanan internal maupun pelayanan kepada masyarakat, menjadi berlangsung lebih efektif dan efisien. e-gov merupakan langkah pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu menjalankan sistem pemerintahan yang mengedepankan efektifitas dan efisiensi.

Adapun rancangan e-gov untuk mengubah keadaan telah masuk ke dalam agenda peta perjalanan reformasi birokrasi di Indonesia. Sejalan dengan Program Reformasi Birokrasi yang dicanangkan oleh Pemerintah, maka sejak Tahun 2013 Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) telah menetapkan program reformasi menjadi bagian dari program dan kegiatan prioritas lembaga. Salah satu program reformasi birokrasi terutama penataan tatalaksana di KPU adalah Pengembangan e-gov yang terdiri dari aksi mendukung pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak 2019 berupa Sistem Informasi Penghitungan Suara (SITUNG) yang dimuat dalam laman <https://pemilu2019.kpu.go.id>

Situng merupakan aktifitas rekapitulasi perolehan suara secara elektronik (*e-rekap*) sebagai data sementara untuk pembandingan hasil resmi oleh KPU yang tetap menggunakan rekapitulasi manual dan berjenjang sesuai amanah UU.

Namun demikian, dengan adanya Situng publik dapat mengetahui hasil sementara dan juga sebagai alat kontrol bagi penyelenggara pemilu dan masyarakat, supaya tidak terjadi kecurangan rekapitulasi di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), kabupaten/kota, dan provinsi.

Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota Provinsi Riau dimana jumlah penduduknya berada di angka 1.117.359 Jiwa berdasarkan data dari Badan Statistik Provinsi Riau pada tahun 2018. Data ini menunjukkan bahwa kota Pekanbaru memiliki penduduk terbanyak di Provinsi Riau. Secara tingkat ekonomi dan laju pembangunan, gaya hidup daerah perkotaan lebih modern. Karena fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, masyarakat Kota Pekanbaru mudah dalam mendapatkan Informasi secara cepat melalui media, terutama media online. Dikutip dalam kumparantech.com dipublikasikan pada tanggal 10 Mei 2019, Kota Pekanbaru memiliki kecepatan internet sebesar 5,2 Mbps masuk dalam jajaran kota dengan kecepatan internet tertinggi di Indonesia.

Selanjutnya jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk wilayah kota Pekanbaru pada Pemilu 2019 berjumlah 507.213 jiwa yang tersebar di 12 Kecamatan. Hal ini menjadi tantangan bagi KPU selaku lembaga penyelenggara Pemilu untuk mensosialisasikan kepada masyarakat penggunaan website Situng sebagai media informasi hasil Pemilu, dimana fungsi Situng tidak hanya menjadi media informasi tetapi juga menghimbau kepada masyarakat untuk mengawal perhitungan pusat dari tingkat TPS (Tempat Pemungutan Suara) hingga pusat.

Kemudian alasan peneliti memilih Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota Provinsi Riau dimana jumlah penduduknya berada di angka 1.117.359 Jiwa berdasarkan data dari Badan Statistik Provinsi Riau pada tahun 2018. Data ini menunjukkan bahwa kota Pekanbaru memiliki penduduk terbanyak di Provinsi Riau. Secara tingkat ekonomi dan laju pembangunan, gaya hidup daerah perkotaan lebih modern. Karena fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, masyarakat Kota Pekanbaru mudah dalam mendapatkan Informasi secara cepat melalui media, terutama media online. Dikutip dalam kumparantech.com dipublikasikan pada tanggal 10 Mei 2019, Kota Pekanbaru memiliki kecepatan internet sebesar 5,2 Mbps masuk dalam jajaran kota dengan kecepatan internet tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka timbul pertanyaan, apakah ketika dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi hasil Pemilu dan merangkul partisipasi masyarakat dalam mengawal hasil Pemilu, website Situng telah efektif berdasarkan konsep efektifitas Komunikasi Hardjana.

Penelitian sejenis terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari Puti Nova, Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru dengan kesimpulan bahwa Tingkat Aplikasi Telegram sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia Pekanbaru tergolong sangat efektif. Ini telah dibuktikan dengan hasil dari data

yang dikumpulkan yang telah diukur dengan enam indikator Kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan rumus rata-rata semua indikator adalah 3,35 yang termasuk dalam rentang skala yang sangat efektif

Penelitian sejenis terdahulu lainnya yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cindy Melinda Hapsari Jurusan Efektivitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service dengan kesimpulan bahwa Dari 100 responden pada penelitian ini, menunjukkan bahwa sebanyak 74% dari 100 responden menyatakan bahwa booklet “Anak Alami” memiliki efektivitas komunikasi

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berusaha mengangkat permasalahan ini dengan mengambil Judul “Efektivitas Komunikasi Website Sistem Informasi Penghitungan Suara (SITUNG) Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Memberikan Informasi Hasil Pemilihan Umum 2019 di Kota Pekanbaru”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “seberapa besar tingkat efektivitas komunikasi website Situng KPU dalam memberikan informasi hasil Pemilu 2019 di Kota Pekanbaru?”

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk untuk

mengetahui besarnya tingkat efektivitas komunikasi website Situng KPU dalam memberikan informasi hasil Pemilu 2019 di Kota Pekanbaru..

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Sebagai bahan *mafollowers* ataupun acuan bagi peneliti yang ingin mengetahui efektivitas komunikasi *website* KPU dalam memberikan informasi seputar pemilihan umum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan KPU Kota Pekanbaru sebagai bahan referensi untuk mengetahui seberapa efektif komunikasi situs SITUNG KPU dalam memberikan informasi seputar Pemilu bagi masyarakat Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas Komunikasi

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif. Efektif mutlak

diperlukan untuk mencegah timbulnya konflik. Efektif dapat ditimbulkan bila adanya timbal balik. Shannon dan Berlo, juga tercatat Osgood, Miller (dalam Cangara 2012) dan DeFleur (1982) menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik (feedback) sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna (Nasution & Anuar, 2019)

Menurut Hardjana (2000:23) keefektifan komunikasi diukur oleh beberapa hal, diantaranya penerima/pemakai, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi, format, dan sumber pesan.

a. Penerima/pemakai

Seorang penerima/ pemakai pesan (*receiver*) dikatakan efektif jika penerima pesan sesuai dengan penerima yang dituju oleh media tersebut, maka langkah untuk mengukur selanjutnya adalah melihat bagaimana kuantitas si penerima pesan menggunakan media tersebut untuk memenuhi kebutuhan akan informasinya.

b. Isi

Sifat-sifat dari sebuah Isi/informasi yang diharapkan di dalam sebuah media agar pesan/informasi tersebut efektif diantaranya yaitu isinya harus akurat, lengkap dan berimbang (kusumaningrat, 2005:48), isi pesan (*content*), memberikan informasi mengenai kejelasan informasi atau isi pesan, kesesuaian dengan fakta, mudah dipahami mengenai isi pesan di media tersebut dan cepat dalam mengupdate informasi terbaru (*up to date*).

c. Media

Pemilihan saluran atau media sangat penting dilakukan dalam

perencanaan pesan yang berpusat pada penerima. Jika media tersebut memiliki faktor kredibilitas yang tinggi, maka media tersebut mampu menyebarkan informasi dengan cepat, mudah untuk digunakan atau diakses, dan juga menampilkan fitur tambahan dari sebuah informasi kepada penerima informasi.

d. Format

Sifat-sifat dari format pesan/informasi yang diharapkan di dalam sebuah media agar pesan tersebut efektif, diantaranya adalah:

Singkat dan sederhana

Singkat disini berarti langsung keada pokok masalah dan tidak bertele-tele. Sedangkan sederhana berarti selalu mengutamakan pemilihan kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh penerima pesan yang heterogen, baik dilihat dari tingkat elektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikografis.

1. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, dan tidak kabur dan baur. Juga jelas artinya jelas sasaran dan maksudnya.

2. Menarik

Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian penerima pesan, memicu selera baca, serta membuat orang yang tertidur terjaga seketika.

3. Sumber

Sumber pesan/informasi yang dimaksudnya disini adalah mengenai kredibilitas sumber informasi tersebut. Apakah informasi yang disampaikan memiliki tingkat kredibel yang tinggi atau tidak. Kredibilitas suatu sumber informasi merupakan suatu tingkat yang menjelaskan

sejauh mana sumber informasi tersebut dapat dipercaya oleh si penerima pesan.

4. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu memberikan informasi bahwa pesan yang disampaikan oleh media tersebut tepat waktu dan sasaran (Harjana, 2000:23). Ketepatan waktu (*timing*), memberikan informasi apakah pesan yang disampaikan oleh media tersebut tepat waktu sasaran, indikator ketepatan waktu dimaksudkan dengan pesan yang diterima oleh audiens (tepat atau tidak) pada saat yang dibutuhkan.

Media Informasi Online

Media online adalah sebuah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk berupa pesan yang bisa mempengaruhi berbentuk virtual.

Fungsi utama media online adalah fungsi Surveillance, yaitu memberikan informasi kepada khalayaknya. Khalayak memiliki sifat-sifat sebagaimana yang ada pada konsep massa. Sehingga, khalayak media massa mempunyai sifat dan karakteristik yaitu terdiri dari jumlah yang besar, ada di berbagai tempat, tidak interaktif kecuali dengan bantuan komunikasi telepon, terdiri dari lapisan masyarakat yang sangat heterogen, tidak terorganisir dan bergerak sendiri.

Media online membutuhkan perangkat berbasis komputer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi. Internet dengan karakternya yang tidak terbatas, menjadikan pengguna internet bebas

dalam bermedia. Media online dapat diartikan sebagai sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal berita, website (situs web), radio online, TV online, pers online, mail online dan lain sebagainya, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna atau konsumen memanfaatkannya. (Nasrullah, 2014)

Situs Sistem Informasi Perhitungan Suara (SITUNG) Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Situng merupakan aktifitas rekapitulasi perolehan suara secara elektronik (e-rekap) sebagai data sementara untuk pembandingan hasil resmi oleh KPU yang tetap menggunakan rekapitulasi manual dan berjenjang sesuai amanah UU. Namun demikian, dengan adanya Situng publik dapat mengetahui hasil sementara dan juga sebagai alat kontrol bagi penyelenggara pemilu dan masyarakat, supaya tidak terjadi kecurangan rekapitulasi di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), kabupaten/kota, dan provinsi.

Penerapan Situng untuk memastikan hasil penghitungan suara sementara bisa diketahui oleh masyarakat secara cepat dan terbuka. Namun untuk hasil resmi Pilkada tetap menggunakan rekapitulasi manual dan berjenjang sesuai amanah UU. Fungsi dari SITUNG adalah menampilkan hasil pemungutan suara mulai tingkat Tempat Pemungutan Suara (TPS) hingga ke tingkat pusat, sehingga masyarakat bisa melihat hasil pemungutan suara mulai dari tingkat yang paling bawah. Situng juga

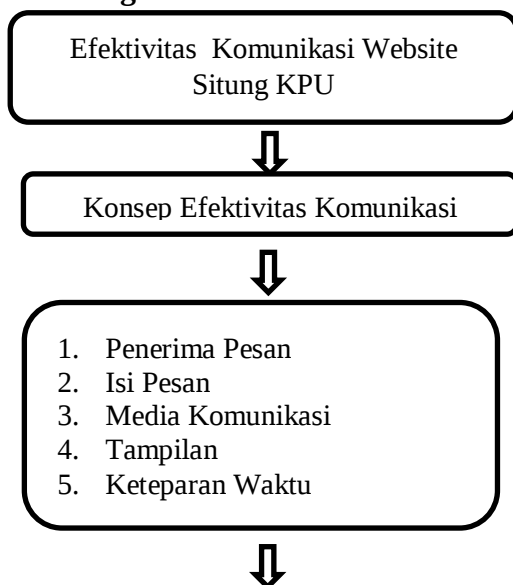
mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawal hasil Pemilu 2019. (Ikhsan, 2019)

Pemilihan Umum 2019

Pemilihan Umum 2019 adalah pemilihan legislatif dengan pemilihan presiden yang diadakan secara serentak. Hal ini dilakukan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-11/2013 tentang pemilu serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah.

Dalam mewujudkan pemilu serentak 2019 berdasarkan Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-XI/2013 tentang pelaksanaan pemilu serentak, muncul penafsiran bahwa Pemilu 2019 akan diselenggarakan dengan 5 kotak. Yaitu pemilihan Presiden & Wakil Presiden, DPR-RI, DPD, DPRD Provinsi, DPRD Kota/ Kabupaten.

Kerangka Pemikiran



Efektivitas Komunikasi Situs Sistem Informasi Penghitungan Suara (SITUNG) Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Memberikan Informasi

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori dalam penelitian kuantitatif menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penelitian, bahkan separuh dari kegiatan penelitian adalah proses teori atau proses berteori.

Penelitian kuantitatif dengan *format* deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang tumbuh di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah merupakan masyarakat Kota Pekanbaru yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan pernah mengakses Website pemilu2019.kpu.go.id untuk mendapatkan informasi hasil Pemilu 2019. Dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk wilayah kota Pekanbaru pada Pemilu 2019 berjumlah 507.213 jiwa yang tersebar di 12 Kecamatan. karena tidak diketahui daftar pengunjung dari *website* Situng ini maka peneliti menggunakan *Unknown Populations* (Frendy, 2011:53) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4\mu^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

Z = tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam

penelitian (pada $\alpha = 5\%$ atau derajat keyakinan ditentukan 95% maka $Z = 1,96$)

μ = margin of error, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (ditentukan 10%)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4\mu^2}$$
$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,4$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diketahui besar sampel yang diperlukan adalah 96 responden.

Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel secara purposive dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2013). Pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden.
2. Terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap KPU Kota Pekanbaru
3. Pernah mengakses *website* Situng KPU

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Teknik pengukuran data menggunakan *skala Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk mendapatkan data, penulis menggunakan kuesioner yang telah disebarakan secara

langsung kepada responden sebanyak 96 orang. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya peneliti mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada bab satu dan selanjutnya, peneliti mencari nilai frekuensi setiap jawaban yang telah diformulasikan dalam bentuk table.

Karakteristik Responden

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan, adapun penyajian dari data ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data. Dalam sebuah penelitian kuantitatif, responden merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Untuk kategori karakteristik responden, peneliti mengkategorikan responden berdasarkan :

Responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dari sebanyak 96 responden, 68% responden berjenis kelamin laki-laki dan 32 % responden berjenis kelamin perempuan.

Responden berdasarkan Usia

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia 21 – 30 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 40.6% atau 39 orang dari 96 responden lebih dominan yang mengakses *website* Situng KPU.

Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berstatus sebagai Pegawai Swasta merupakan responden terbanyak dengan jumlah masing-masing 24 orang atau 25.0%

responden dari keseluruhan responden

Efektivitas Komunikasi Website Sistem Informasi Perhitungan Suara (Situng) Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam memberikan Informasi Hasil Pemilu 2019 Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru

Seluruh data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google docs*, yang pada akhirnya diperoleh 96 orang responden, kemudian dikaji dan dianalisa dengan memasukkan data kedalam tabel. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan data-data yang telah didapatkan dan mengelompokkannya berdasarkan indikator variabel yang sesuai dengan penelitian yang peneliti gunakan. Indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan sebuah proses komunikasi yang dikemukakan oleh Hardjana antara lain Penerima pesan atau pemakai, Isi Pesan, Media Komunikasi, Format, Sumber Pesan, dan Ketepatan Waktu (Hardjana, 2000:23).

Efektivitas Penerima Pesan (Receiver or User)

Berdasarkan hasil analisis tingkat efektivitas, indikator penerima (receiver) memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,93 yang artinya indikator penerima pada efektivitas komunikasi website Situng sebagai media informasi hasil Pemilu 2019 masuk kategori efektif. Dimana dalam konsep Hardjana, indikator receiver dikatakan efektif dengan kebutuhan menerima informasi media oleh penerima dan kuantitas menerima informasi media oleh penerima.

Efektivitas Isi Pesan (Content)

Berdasarkan hasil analisis tingkat efektivitas, indikator isi pesan (source) memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,76 yang artinya indikator isi pesan pada efektivitas komunikasi website Situng KPU sebagai media Informasi Pemilu 2019 masuk kategori efektif. Dimana di dalam konsep Hardjana pada indikator isi pesan (content) masyarakat Kota Pekanbaru setuju bila isi pesan website Situng akurat, berimbang, objektif dan tidak menimbulkan prasangka.

Efektivitas Saluran Komunikasi (Media)

Berdasarkan hasil analisis tingkat efektivitas, indikator media pesan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,13 yang artinya indikator media pesan pada efektivitas komunikasi website Situng KPU sebagai media Informasi Hasil Pemilu 2019 masuk kategori efektif. Dimana dalam konsep Hardjana, indikator media pesan (media) masyarakat setuju bahwa media pesan mudah diakses, media memiliki kredibilitas, dan fitur tambahan yang mempermudah masyarakat untuk memahami informasi.

Efektivitas Tampilan (Format)

Berdasarkan hasil analisis tingkat efektivitas, indikator media pesan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,13 yang artinya indikator media pesan pada efektivitas komunikasi website Situng KPU sebagai media Informasi Hasil Pemilu 2019 masuk kategori efektif. Dimana dalam konsep Hardjana, indikator media pesan (media) masyarakat setuju bahwa media pesan mudah diakses, media memiliki kredibilitas, dan fitur tambahan yang mempermudah masyarakat untuk memahami informasi..

Efektivitas Sumber Pesan (Source)

Berdasarkan hasil analisis tingkat efektivitas, indikator sumber pesan (source) memperoleh nilai sebesar 2,58 yang artinya indikator sumber pesan (source) pada efektivitas komunikasi website Situng KPU masuk kategori efektif. Dimana dalam konsep Hardjana, indikator sumber pesan (source) dikatakan efektif bila sumbernya memiliki kredibilitas yang tinggi..

Efektivitas Ketepatan Waktu (Timing)

Berdasarkan hasil analisis tingkat efektivitas, indikator ketepatan waktu (timing) memperoleh nilai sebesar 3,16 yang artinya indikator ketepatan waktu (timing) pada efektivitas komunikasi website Situng KPU sebagai media informasi Pemilu 2019 masuk kategori efektif. Dimana dalam konsep Hardjana, indikator ketepatan waktu dikatakan efektif bila informasi mengenai target audiens dan tepat dipublikasikan sebelum penetapan pemenang Pemilu 2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengukuran skala efektivitas komunikasi “website Sistem Informasi Perhitungan Suara (Situng) Komisi Pemilihan Umum” menggunakan variabel efektivitas komunikasi Hardjana Andre yang terdiri dari enam indikator, yakni penerima atau pemakai (receiver or user), isi pesan (content), media komunikasi (media), format pesan (format), sumber pesan (source) dan ketepatan waktu (timing). Nilai yang diperoleh indikator pemakai (receiver or user) adalah 2,93 dan masuk kedalam skala efektif, nilai indikator isi pesan (content) sebesar 2,76 dan masuk kedalam skala efektif, nilai yang diperoleh media komunikasi

(media) adalah 3,13 yang artinya efektif, nilai untuk format pesan (format) adalah 3 yang masuk kategori efektif, nilai sumber pesan (source) adalah 2,58 dan masuk kategori efektif dan yang terakhir nilai indikator ketepatan waktu (timing) yakni 3,16 artinya efektif.

Dengan demikian, hasil perhitungan akhir untuk variabel efektivitas komunikasi website Situng KPU mendapatkan skala 2,91 yang artinya komunikasi website Situng KPU masuk kedalam kategori efektif. Dimana indikator tertinggi didapatkan melalui indikator ketepatan waktu (timing) ini disebabkan melalui pengamatan peneliti, masyarakat kota Pekanbaru setuju bila media yang ditampilkan situng memiliki informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil Pemilu 2019 dan waktu informasi up to date menjelang pengumuman pemenang hasil pemilu 2019 secara resmi. Sedangkan untuk terendah adalah indikator sumber pesan (source) karena permasalahan salah input pindai dan entri yang kerap terjadi ditambah data yang diinput tidak sesuai dengan TPS menyebabkan masyarakat Kota Pekanbaru kurang dalam menilai website Situng. Tetapi masih di dalam kategori efektif.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak Komisi Pemilihan Umum Website Situng KPU adalah media terbaru untuk mengetahui hasil pemilu. Adanya Situng KPU sebagai media Informasi Hasil Pemilu tentu membawa dampak positif bagi penggunaanya. Namun

perbandingan antara pengguna internet di Indonesia dengan pengguna website Situng KPU masih sangat jauh, ini menjadi bukti bahwa masih sedikit kalangan yang mengenal website Situng KPU di Kota Pekanbaru. Semoga KPU selaku lembaga penyelenggara Pemilu dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat terbantu dengan untuk mengetahui hasil Pemilu 2019 dan juga berperan mengawal jalannya perhitungan suara.

2. Kepada Masyarakat

Semoga masyarakat semakin menyadari pemanfaatan Internet untuk mencari tahu Informasi segala pelayanan public yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya yaitu Situng KPU dimana memberikan Informasi Hasil Pemilu tercepat bagi masyarakat. Dan juga mengharapkan partisipasi masyarakat untuk mengawal jalannya perhitungan suara melalui website Situng KPU

3. Kepada Akademisi

Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai website Sistem Informasi Perhitungan Suara (Situng) dalam memberikan informasi Pemilu 2019. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Hardjana, A. (2000). *Audit Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Hapsari, Cindy Merlinda. 2013. Efektivitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service. (Skripsi Sarjana. Surabaya: Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya)
- Kusumaningrat. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019b. *Komunikasi sosial Pembangunan*. Taman karya: Pekanbaru.
- Nova, Sari Putri. 2018. *Efektivitas Aplikasi Telegram Sebagai Media Komunikasi Pegawai PT. POS Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru*. (Skripsi Sarjana. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau)
- Yasir. 2011. *Teori Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.